

ARTIKEL
HUBUNGAN PEMAHAMAN ISI DAN PEMAHAMAN CIRI
KEBAHASAAN DENGAN KEMAMPUAN MENULIS
TEKS NEGOSIASI JUAL BELI OLEH SISWA
KELAS X SMA SWASTA HANGTUAH
BELAWAN TAHUN PELAJARAN
2014/2015

Oleh
FITRI AULIA PRATIWI
NIM 2113111033

Dosen Pembimbing Skripsi
Drs. Syamsul Arif, M.Pd.

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, September 2015
Menyetujui:

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001

Dosen Pembimbing Skripsi,



Drs. Syamsul Arif, M.Pd.
NIP. 195911241986011002

**HUBUNGAN PEMAHAMAN ISI DAN PEMAHAMAN CIRI
KEBAHASAAN DENGAN KEMAMPUAN MENULIS
TEKS NEGOSIASI JUAL BELI OLEH SISWA
KELAS X SMA SWASTA HANGTUAH
BELAWAN TAHUN PELAJARAN
2014/2015**

**Fitri Aulia Pratiwi
Drs. Syamsul Arif, M.Pd**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan pemahaman isi dengan kemampuan menulis teks negosiasi, hubungan pemahaman ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks negosiasi, serta hubungan pemahaman isi dan pemahaman ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Swasta Hangtuh Belawan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Hangtuh Belawan Tahun Pembelajaran 2014/2015 yang berjumlah 230 orang siswa. Sampel penelitian ini diambil dengan cara *random sampling* yaitu sebanyak 4 atau 5 orang siswa dari masing-masing kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto*. Data pemahaman isi dan ciri kebahasaan siswa dijarang dengan menggunakan tes objektif pilihan berganda yang valid sebanyak 20 soal dan 1 tes *essay* untuk menjarang kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Sebelum dilakukan pengujian data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka data berdistribusi normal dan linier. Dari pengolahan data diperoleh variabel X_1 dengan rata-rata 72,34 termasuk dalam kategori cukup, rata-rata X_2 sebesar 76,56 termasuk dalam kategori baik, dan rata-rata variabel Y sebesar 67,34 termasuk dalam kategori cukup. Dari perhitungan uji korelasi variabel X_1 dengan variabel Y diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,470 > 0,349$) Uji korelasi antara variabel X_2 dengan variabel Y di peroleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,448 > 0,349$) Hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,808 > 0,349$). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman isi dan pemahaman ciri kebahasaan, baik itu sendiri – sendiri maupun bersama – sama memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan menulis teks negosiasi jual beli pada siswa kelas X SMA Swasta Hangtuh Belawan Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata kunci :Isi dan Ciri Kebahasaan, Kemampuan Menulis Teks Negosiasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015, khususnya jenjang SMA/SMK yang telah menggunakan Kurikulum 2013, sepatutnya

diarahkan untuk menerapkan pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki adalah keterampilan menulis, menulis merupakan proses yang dilakukan oleh penulis untuk menyampaikan gagasan melalui media tulisan (Akhadiah, 1989:2). Namun dalam praktiknya seringkali kita melihat kemampuan menulis para siswa masih sangat kurang, tentunya hal ini berlaku dalam penulisan teks negosiasi. Keterampilan menulis merupakan keterampilan ekspresif yaitu proses menulis yang melibatkan emosi dan perasaan hati yang diekspresikan dalam bentuk tulisan secara kreatif.

Di dalam buku guru bahasa Indonesia kurikulum 2013 dijelaskan bahwa teks dapat diperinci ke dalam beberapa jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks anggapan.

Semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memuat (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa didalam teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa kelas X dalam kurikulum 2013 adalah siswa mampu menulis teks negosiasi. Negosiasi dapat didefinisikan sebagai pembicaraan dengan orang lain dengan maksud

untuk mencapai kompromi atau kesepakatan untuk mengatur atau mengemukakan.” Istilah-istilah lain kerap digunakan pada proses ini seperti : pertawaran, tawar-menawar, perundingan, perantaraan atau tukar-menukar. Teks negosiasi terutama dalam hal jual beli dapat bermanfaat bagi siswa dalam membantu dan membangun perekonomian siswa. Pelajaran ini bukan hanya dilakukan di sekolah, tetapi dapat langsung dipraktikkan dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bidang studi bahasa Indonesia di SMA Swasta Hangtuh Belawan tampak siswa yang kesulitan memahami isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks negosiasi. Rendahnya kemampuan menulis teks negosiasi siswa dapat menyebabkan nilai tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang bernilai 75 dan tentunya tidak dapat mewujudkan tujuan kurikulum 2013. Oleh karena itu pemahaman isi dengan ciri kebahasaan haruslah dapat dikuasai oleh masing-masing siswa, tanpa pemahaman isi dan ciri kebahasaan maka teks yang dibuat pun tidak akan benar. Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulis Fitria Ningsih yang menyatakan bahwa “Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih rendah”.

Isi teks dalam kurikulum 2013 berfungsi untuk mengarahkan penulis (siswa) dalam merangkai bagian demi bagian dalam teksnya. Menulis teks negosiasi sesuai dengan isi dan ciri kebahasaannya dapat lebih memudahkan siswa untuk membangun satu karya tulis yang utuh dan terarah. Isi teks juga dapat dijadikan sebagai penanda teks yang membedakannya dengan teks jenis lain. Disamping itu, ciri kebahasaan dalam teks digunakan sebagai sarana pengungkapan makna teks. Sarana yang dimaksud terwujud dalam pemahaman kalimat berita, tanya, dan perintah hampir berimbang, kalimat yang menyatakan keinginan atau harapan, kalimat bersyarat, dan konjungsi penyebaban (kausalitas). Pemahaman terhadap ciri kebahasaan ini dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya.

Penelitian tentang pemahaman isi dan ciri kebahasaan teks negosiasi ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi. Selanjutnya, hasil penelitian diharapkan memberikan

sumbangan pemikiran kepada guru untuk menentukan langkah ke depan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa.

Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pemahaman Isi dan Pemahaman Ciri Kebahasaan dengan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Jual Beli oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Hangtuh Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode penelitian memegang peranan yang sangat penting. Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dipakai sebagai alat untuk membantu memecahkan masalah dan membuktikan hipotesis. Penentuan suatu metode tertentu harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berhasil tidaknya suatu penelitian ditentukan oleh metode yang digunakan.

Penelitian ini digolongkan jenis metode penelitian *Ex Post Facto*. Menurut Kerlinger (dalam Emxir, 2014) “....penelitian *ex post facto* atau disebut juga penelitian kausal komperatif adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi.” Sejalan dengan penjelasan tersebut, Arikunto (2013) menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* dinamakan juga sebagai penelitian variabel masa lalu, yaitu penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum dilaksanakan, dalam arti bahwa penelitian dilaksanakan setelah kejadian lewat.

Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk menggambarkan dua variabel atau lebih yang saling berkaitan serta untuk melihat hubungan antarvariabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pemahaman isi dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

1. Pemahaman Isi Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Swasta Hangtuh Belawan

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman isi teks negosiasi siswa kelas X SMA Swasta Hangtuh Belawan dengan jumlah sampel 32 siswa maka diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendahnya adalah 45. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di peroleh nilai rata-rata sebesar 72,34. Berdasarkan kategori penilaian pemerolehan nilai rata-rata pemahaman isi yaitu 72,34 tersebut berkategori cukup.

Data distribusi frekuensi diketahui bahwa hasil pemahaman isi teks negosiasi (X_1) yaitu kategori sangat baik sebanyak 4 siswa atau 12,5%, kategori baik sebanyak 14 siswa atau 43,75%, kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 25%, kategori kurang sebanyak 4 siswa atau 12,5%, dan kategori sangat kurang sebanyak 2 siswa atau 6,25%.

2. Pemahaman Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi Kelas X SMA Swasta Hangtuh Belawan

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman ciri kebahasaan teks negosiasi siswa kelas X SMA Swasta Hangtuh Belawan dengan jumlah sampel 32 siswa maka diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendahnya adalah 50. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di peroleh nilai rata-rata sebesar 76,56. Berdasarkan kategori penilaian pemerolehan nilai rata-rata pemahaman ciri kebahasaan yaitu 76,56 tersebut berkategori kurang.

Data distribusi frekuensi diketahui bahwa hasil pemahaman ciri kebahasaan teks negosiasi (X_2) yaitu kategori sangat baik sebanyak 11 siswa atau 34,38%, kategori baik sebanyak 11 siswa atau 34,38%, kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 18,75%, kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 9,38%, dan kategori sangat kurang sebanyak 1 siswa atau 3,13%.

3. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Kelas X SMA Swasta Hangtuh Belawan

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Swasta Hangtuh Belawan dengan jumlah sampel 32 siswa maka diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendahnya adalah 50. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di peroleh nilai rata-rata sebesar

67,34. Berdasarkan kategori penilaian pemerolehan nilai rata-rata pemahaman ciri kebahasaan yaitu 67,34 tersebut berkategori cukup.

Data distribusi frekuensi diketahui bahwa hasil kemampuan menulis teks negosiasi (Y) yaitu kategori baik sebanyak 8 siswa atau 25%, kategori cukup sebanyak 15 siswa atau 46,88%, kategori kurang sebanyak 7 siswa atau 21,88%, dan kategori sangat kurang sebanyak 2 siswa atau 6,25%.

4. Hubungan Pemahaman Isi (X_1) dengan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi (Y)

Hubungan pemahaman isi dengan kemampuan menulis teks negosiasi dilakukan dengan uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Data uji normalitas pemahaman isi sebesar 0,11203. Sedangkan nilai Ltabel pada signifikan 0,05 adalah 0,1568 ($0,11203 < 0,1568$) sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Data uji linieritas pemahaman isi teks negosiasi dengan kemampuan menulis teks negosiasi adalah sebesar 1,30. diperoleh harga Ftabel = 2,51. Maka, Fhitung < Ftabel ($1,30 < 2,51$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 40,86 + 0,36 X_1$ adalah linier.

Dari hasil analisis uji korelasi antara pemahaman isi dengan kemampuan menulis teks negosiasi, diperoleh harga koefisien rhitung sebesar 0,470. Setelah dikonsultasikan dengan rtabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,349, ternyata fhitung > rtabel ($0,470 > 0,349$). Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan ada hubungan antara pemahaman isi dengan kemampuan menulis teks negosiasi siswa SMA Swasta Hangtuh Tahun Pembelajaran 2014/2015 dapat diterima.

5. Hubungan Pemahaman Ciri Kebahasaan (X_2) dengan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi (Y)

Hubungan pemahaman ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks negosiasi dilakukan dengan uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Data uji normalitas pemahaman ciri kebahasaan sebesar 0,12028. Sedangkan nilai Ltabel pada signifikan 0,05 adalah 0,1568 ($0,12028 < 0,1568$) sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Data uji linieritas pemahaman ciri kebahasaan teks negosiasi dengan kemampuan menulis teks negosiasi adalah sebesar 0,69. diperoleh harga $F_{tabel} = 2,51$. Maka, $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,69 < 2,51$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 40,54 + 0,35 X_2$ adalah linier.

Dari hasil analisis uji korelasi antara pemahaman ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks negosiasi di atas, diperoleh harga koefisien r hitung sebesar 0,448. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,349, ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,448 > 0,349$). Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pemahaman ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks negosiasi siswa SMA Swasta Hangtuah Tahun Pembelajaran 2014/2015 dapat diterima.

6. Hubungan Pemahaman Isi (X_1) dan Pemahaman Ciri Kebahasaan (X_2) dengan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi (Y)

Untuk melihat hubungan pemahaman isi dan pemahaman ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis serta menjawab hipotesis ketiga antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y, maka dilakukan uji korelasi ganda dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson. Selanjutnya hasil uji korelasi dibandingkan dengan r_{tabel} .

Dari tabel r-kritik pada taraf signifikan 5% dengan jumlah $N = 32$, diperoleh $r_{tabel} = 0,349$. Dengan demikian harga $R_{Y(1,2)} > R_{tabel}$ ($0,453 > 0,349$) maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap Y. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pemahaman isi dan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks negosiasi siswa SMA Swasta Hangtuah Tahun Pembelajaran 2014/2015 dapat diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Pemahaman Isi Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Swasta Hangtuah Belawan

Pemahaman isi teks negosiasi yang harus diketahui dan dipelajari siswa terbagi atas 5 yaitu, melibatkan dua pihak atau lebih, kepentingan yang berbeda, mengandung konflik, adanya tawar-menawar, berakhir sepakat atau tidak sepakat. Tingkat menghafal siswa tidak buruk tetapi siswa kesulitan

ketika langsung dalam membuat sebuah teks negosiasi. Kesulitan pemahaman isi dipengaruhi oleh beberapa hambatan yaitu berupa rasa malas, tidak menarik dan bosan. Ketiga perasaan itu dapat membuat siswa jenuh mempelajarinya.

Hasil data rata-rata pemahaman isi teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Swasta Hangtuh Belawan adalah 72,34 dengan standar deviasi 10,7 dari jumlah siswa 32 orang. Berdasarkan kategori penilaian, hasil pemerolehan nilai rata-rata pemahaman struktur 72,34 berkategori cukup. Hal ini dipengaruhi oleh guru yang tidak mengajarkan materi secara jelas sehingga tingkat pemahaman siswa dalam materi ini kurang baik.

2. Hasil Pemahaman Ciri Kebahasaan Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Swasta Hangtuh Belawan

Ciri kebahasaan pada sebuah teks negosiasi terbagi atas 4 yaitu kalimat berita tanya dan perintah, kalimat keinginan, kalimat bersyarat, konjungsi penyebaban. Siswa sulit mengategorikan keempat aspek tersebut ketika diberi sebuah teks negosiasi. Guru harus lebih banyak memberikan contoh dan latihan kepada siswa agar siswa lebih memahami ciri kebahasaan negosiasi.

Hasil rata-rata dari jumlah siswa 32 orang ciri kebahasaan teks negosiasi adalah 76,56 dengan standar deviasi 10,65. Berdasarkan kategori penilaian, hasil pemerolehan nilai rata-rata pemahaman ciri kebahasaan 76,56 berkategori baik.

3. Hasil Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Swasta Hangtuh Belawan

Hasil data rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Swasta Hangtuh Belawan adalah 67,34 dengan standar deviasi 8,32 dari jumlah siswa 32 orang. Kategori nilai rata-rata tersebut adalah cukup. Semakin tinggi kemampuan siswa maka akan semakin tinggi pula nilai kemampuan menulisnya.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan juga kejadian unik dari nilai pemahaman isi dan pemahaman ciri kebahasaan dari beberapa siswa yang mendapatkan nilai tinggi dalam pemahaman isi dan pemahaman ciri kebahasaan, tetapi dalam kemampuan menulis siswa tersebut mendapatkan nilai yang rendah. Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa yang

mungkin saja tidak mampu dalam menuliskan apa yang diketahuinya. Untuk itu, dari hasil penelitian ini dapat diberikan solusi bahwa siswa-siswa di sekolah masih harus ditingkatkan kemampuan dalam menulis.

4. Hasil Pemahaman Isi (X_1) dengan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman isi dan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks negosiasi. Hubungan yang signifikan tersebut dinyatakan dengan koefisien korelasi sebesar 0,40 dan koefisien determinasi sebesar 22,09%. Hal ini berarti bahwa pemahaman isi siswa tergolong rendah dilihat dari rata-rata nilai siswa, sehingga hasil menulis teks negosiasi juga rendah. Semakin tinggi pemahaman siswa terhadap pemahaman isi, maka akan semakin mampu siswa dalam menulis teks negosiasi dan sebaliknya. Maka hasil yang didapatkan sesuai dengan teori yang ada.

Teks negosiasi dibangun oleh isi yang baik, jika siswa tidak memahami isi penulisan sebuah teks negosiasi, artinya hasil tulisan yang dibuatnya tidak akan sempurna, ada bagian yang tidak berurutan atau bahkan ada bagian dalam isi yang hilang.

5. Hasil Pemahaman Ciri Kebahasaan (X_2) terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini, memberikan kesimpulan bahwa hubungan yang signifikan antara pemahaman ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Swasta Hangtuh Belawan. Hubungan yang signifikan tersebut dinyatakan dengan koefisien korelasi sebesar 0,448 dan koefisien determinasi sebesar 20,07%. Hal ini berarti bahwa pemahaman ciri kebahasaan siswa tergolong baik sehingga hasil menulis teks negoasiasi juga baik. Semakin tinggi pemahaman siswa terhadap pemahaman ciri kebahasaan, maka akan semakin mampu siswa menulis teks negosiasi dan sebaliknya. Maka hasil yang didapatkan sesuai dengan teori yang ada.

6. Hasil Pemahaman Struktur (X_1) dan Ciri Kebahasaan (X_2) terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan (Y)

Pemahaman isi dan pemahaman ciri kebahasaan secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan korelasi ganda. Hasil yang didapat yaitu sebesar 0,808 dan lebih besar dari tabel pada taraf signifikan 0,05%. Hal ini berarti jika semakin tinggi tingkat pemahaman siswa tentang pemahaman isi dan pemahaman ciri kebahasaan maka akan semakin baik tulisan yang dihasilkan oleh siswa. Tulisan yang dihasilkan mampu mewakili maksud penulis dan tidak membingungkan pembaca.

Dengan demikian ketiga variabel tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Namun sumbangan yang diberikan masih tergolong rendah dan masih dominan ditentukan oleh faktor lain diluar pemahaman isi dan pemahaman ciri kabahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emxir, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. 2013a. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk Kelas X*. Jakarta: Kemendrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya
- Ningsi, Sulis Fitria. 2014. *Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kuala Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Medan: Unimed
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekata Kuantitatif, kualitatif (R&D))*. Bandung: Alfabeta.